

ABSTRAK

Bali dikenal dengan daerah pariwisatanya karena Bali memiliki budaya dan seni yang khas membuat para wisatawan tertarik berkunjung ke Bali. Bali kini dihadapkan dengan rencana proyek Reklamasi Teluk Benoa seluas 838 hektar yang menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat. Pro dan kontra yang muncul dan menjadi polemik karena berbagai pertimbangan jika proyek tersebut dibangun. Salah satu reaksi yang diberikan oleh sebagian besar masyarakat Bali kepada kebijakan reklamasi Teluk Benoa adalah penolakan reklamasi, maka terbentuklah aliansi masyarakat yang tergabung di dalam ForBALI (Forum Rakyat Bali Tolak Reklamasi). Tujuan dari penelitian ini yaitu berupaya untuk mengetahui motif ForBALI menolak proyek reklamasi Teluk Benoa dan mengetahui makna dari penolakan terhadap rencana proyek reklamasi Teluk Benoa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun informan kunci dalam penelitian ini yaitu dari aktivis, mahasiswa, dan musisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya lima motif yang melatarbelakangi penolakan reklamasi yaitu dorongan rasa ingin tahu, adanya rasa cinta, adanya rasa takut, ingin mempengaruhi orang lain, dan merasa dibohongi. Selain itu, reklamasi memiliki dua makna yaitu sebagai suatu tindakan mengembalikan luas awal daratan yang terkikis oleh air laut dengan cara mengurug laut dan memperbaiki ekosistem yang ada didalam Teluk Benoa. Pergerakan penolakan reklamasi memiliki simbol yaitu mengepalkan tangan kiri keatas.

Kata kunci: Fenomena, Reklamasi, Penolakan Reklamasi, Motif, Makna.